



Pelatihan English Speaking bagi Siswa dengan Model Pembelajaran Presentation Practice Produce (PPP)

Baiq Sumarni*, Dira Permana, Imansyah, K. Dedi Sandiarsa

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author. Email: bqsumarni@undikma.ac.id

Abstract: This community service was aimed at improving English speaking ability using learning model of Presentation Practice Produce (PPP) for students of MA Al-Istiqomah Telaga Waru. This community service used cue response drill technique. Evaluation was conducted by giving speaking test to the participants and observation rubric was also has been filled by the team when the program is in progress. The result of this training could increase students' speaking ability. Based on the result of speaking test, students' speaking ability have increased. The result of speaking test as the final evaluation, there are 15 out of 20 students got score 70 or (77.37%). Thus, it could be said that this program was successful because more than 75% students got target score 70. This community service could increase students' motivation and also it became one of the learning model that could be used by English teacher. The response of the audience reveals that the program gave some good advantages for the participants as they have higher motivation in trying to speak in English. The participants also expected that the same program is conducted in the near future.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan English Speaking dengan menggunakan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) bagi siswa MA Al-Istiqomah Telaga Waru. Kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik drill respon isyarat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *speaking test* kepada peserta dan menggunakan rubrik observasi yang diisi oleh tim pengabdian ketika kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan English Speaking siswa. Berdasarkan hasil tes berbicara (*speaking test*), kemampuan siswa dalam bicara berbahasa Inggris mengalami peningkatan. Hasil uji berbicara pada evaluasi akhir, terdapat 15 dari 20 siswa memperoleh nilai 70 atau (77.37%). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil karena lebih dari 75% siswa memperoleh skor target 70. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran oleh guru yang mengajar bahasa Inggris. Respon dari para peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah memberikan manfaat yang baik bagi peserta karena mereka lebih termotivasi untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Peserta juga berharap bahwa program yang sejenis agar bisa dilakukan diwaktu yang akan datang.

Article History:

Received: 07-12-2021
Reviewed: 15-01-2022
Accepted: 02-03-2022
Published: 18-05-2022

Key Words:

Training, Speaking Skill, English Language, Presentation, Practice, Produce.

Sejarah Artikel:

Diterima: 07-12-2021
Direview: 15-01-2022
Disetujui: 02-03-2022
Diterbitkan: 18-05-2022

Kata Kunci:

Pelatihan, Kemampuan Bicara, Bahasa Inggris, Presentasi, Praktik, Produksi (PPP).

How to Cite: Sumarni, B., Permana, D., Imansyah, I., & Sandiarsa, K. (2022). Pelatihan English Speaking bagi Siswa dengan Model Pembelajaran Presentation Practice Produce (PPP). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 136-145. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4531>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4531>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan, karena bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa yang menjadi bahasa dunia



(Crystal, 2012). Menguasai bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang baik itu didunia pendidikan maupun di dunia kerja, terutama dalam memasuki Revolusi Industri 4.0. Karakteristik Bahasa Inggris berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dari kemampuan bicara. Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide / gagasan dalam bahasa Inggris maka dikatakan mahir dalam berbahasa Inggris (Ersoz, 2000).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Namun, mengucapkan ungkapan atau kalimat bahasa Inggris yang sesuai dengan budaya Inggris tentu tidak mudah bagi sebagian siswa yang memiliki latar belakang daerah asal dan suku yang berbeda, karena secara universal ada perbedaan aksen, intonasi dan pola pikir antar suku. Penutur harus memahami konteks budaya dan konteks sosial dari pengguna bahasa tersebut sebagai latar belakangnya. Dalam hal ini, konteks budaya, aksen, intonasi dan situasi komunikasi yang berbeda sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat bahasa Inggris. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa diantaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata, sulitnya siswa dalam menyusun kalimat yang baik, dan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan gagasan (Hamid, 2014).

Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di MA Al Istiqomah Telaga Waru masih tergolong rendah. Hal ini diindikasikan dengan masih banyaknya siswa dalam mengekspresikan ide dengan menggunakan bahasa Inggris secara lisan sering terhenti di tengah pembicaraan, durasi bicara rata-rata di bawah 5 menit, menggunakan kosa kata sangat terbatas, kurang keberanian untuk memulai bicara dalam bahasa Inggris baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan (memberikan penjelasan). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya menjawab pada pokok gagasan saja, kurang dapat mengembangkan jawaban bahkan bertanya dalam bahasa Inggris. Singkatnya jawaban yang diberikan menunjukkan keterbatasan kosa kata, dan juga kemampuan berbicara bahasa Inggris yang masih rendah.

Model pembelajaran bahasa Inggris dengan menekankan pada presentasi, praktik dan produksi dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu pembelajar bahasa Inggris dalam membangun kemampuan yang dirasa cukup kompleks. Oleh karenanya menggunakan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris perlu untuk dilakukan. Ide dan gagasan yang dimiliki siswa sering kali tidak muncul ketika proses berpikir karena kurang adanya umpan balik sehingga seringkali siswa menunggu dalam waktu yang lama untuk memunculkan ide yang ada di pikiran mereka (Oka Ribawa, I. Ketut, dkk: 2016). Tim pengabdian melihat perlu untuk berupaya meningkatkan kemampuan bicara siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi verbal dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan bicara siswa dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan. Dengan begitu generasi muda bangsa ini siap untuk memasuki Revolusi Industri 4.0.



Metode Pengabdian

Program pelatihan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut meliputi persiapan, perumusan masalah, pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi program.

Tahap Persiapan

Tahap awal dari kegiatan ini adalah tahap persiapan. Dalam tahapan ini dilakukan survei ke sekolah mitra. Di sekolah Mitra, Tim pelaksanaan kegiatan melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi siswa di sekolah mitra serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa. Semua data dan informasi yang diperoleh dari sekolah mitra kemudian dianalisa sebagai dasar untuk merumuskan strategi atau langkah-langkah kongkrit untuk menentukan prioritas masalah dan cara mengatasi masalah yang dihadapi sekolah mitra.

Tahap Perumusan Masalah

Dari hasil kajian informasi dan data serta diskusi dengan guru dari sekolah mitra yang diperoleh pada tahap persiapan, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yang sedang di hadapi sekolah mitra adalah rendahnya motivasi dan juga kurangnya kemampuan bicara berbahasa Inggris dari para siswa. Untuk membantu mitra menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka tim pelaksana pengabdian merancang pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris siswa dalam mendeskripsikan suatu kegiatan menggunakan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP).

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi

Pada tahapan ini yang pertama dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya menguasai bahasa asing khususnya dalam hal ini adalah pentingnya meningkatkan kemampuan bicara berbahasa Inggris yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan di MA Al Istiqomah Telaga Waru. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan mereka serta motivasi untuk tetap bersemangat belajar Bahasa Inggris khususnya kemampuan *speaking*/berbicara. Tim pelaksana kegiatan akan memberikan wawasan bahwa belajar adalah sebuah proses sehingga dalam proses belajar tidak menutup kemungkinan akan menemui banyak hambatan.

Pelatihan

Pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada para siswa untuk mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dasar khususnya menguasai keterampilan berbicara (*speaking*). Pelatihan ini dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian dan dibantu dengan satu orang mahasiswa aktif dari Program Studi Bahasa Inggris yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris cukup bagus dan mempunyai kesabaran dan ketelitian untuk mendampingi peserta pelatihan dalam praktek berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Model pembelajaran yang dilakukan adalah *Presentation Practice Produce* (PPP).

Model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) adalah satu model pembelajaran yang biasanya digunakan ketika guru mengajarkan bahan ajar struktur, seperti *Grammar* atau *Vocabulary* dalam pembelajaran bahasa asing (Harmer, 2007: 50). Metode *Presentation Practice Produce* (PPP) muncul di tahun 1950-an sebagai variasi dari metode Audio Lingual. Sesuai dengan namanya, *Presentation Practice Produce* memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap *Presentation* atau menerangkan, *Practice* atau berlatih, dan terakhir tahap *Produce* atau memproduksi. Dalam menerapkan metode *Presentation Practice Produce* (PPP) dalam pembelajaran keterampilan berbicara, guru dituntut memperkenalkan situasi yang kontekstual dengan bahasa yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi lebih ketika pembelajaran berlangsung.



Setelah situasi kontekstual tersebut tercipta, maka siswa dapat berlatih menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu menggunakan teknik reproduksi yang tepat seperti mengucapkan kembali bersama dengan guru (choral repetition).

Deskripsi detail tentang implementasi dari model pembelajaran *Presentation Practice Produce* akan ditulis dalam rubrik observasi. Rubrik ini juga merupakan catatan kegiatan tim pengabdian dan proses pelatihan di kelas yang direfleksikan pada saat kegiatan dan tes. Rubrik observasi digunakan untuk menilai apakah tim pengabdian sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran berbicara di kelas sebagaimana metode yang akan diobservasi. Rubrik observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Observasi

No	Aspek Evaluasi	Yes	No
1	Warming up (asking the students' favorite story)		
2	Writing suggestions given by the students		
3	Helping students mention generic structure and explain language feature of the text		
4	Using cue response drill in explain language features of descriptive text		
5	Helping students to translate the difficult words		

Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian dan mahasiswa akan mendampingi siswa dalam pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang membuat kelas lebih efektif. Karena siswa yang dilibatkan dalam strategi pembelajaran bahasa Inggris menganggap bahasa Inggris itu penting (Lee & Oxford, 2008). Sebagai langkah awal, tim pengabdian akan meminta mahasiswa yang ikut mendampingi proses pengabdian untuk memberikan contoh untuk mengungkapkan suatu kegiatan yang pernah dilakukan. Kemudian, tim pengabdian akan meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa malu malu. Ketika salah satu tim pengabdian menjelaskan materi *descriptive text*, tim pengabdian lain bertanya "What is your favorite story?" Langkah ini disebut pemanasan. Tingkatan presentasi biasanya terdiri dari 2 tahap; Kegiatan pendahuluan seperti pemanasan atau memimpin sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa pada topik pembahasan; dan pengenalan bahasa target. Kemudian siswa menyebutkan setiap jenis cerita sesuai kemauan mereka. Setelah itu tim pengabdian menuliskannya di papan tulis. Tim pengabdian memilih satu dari cerita yang disebutkan siswa dan menjelaskan fitur bahasa dan struktur generic cerita tersebut. Kemudian tim pengabdian menggunakan teknik drill respon isyarat dan meminta siswa membuat kalimat bentuk lampau (*past*). Dengan kata lain, siswa mengulang sebagian kalimat, biasanya frasa terakhir baris kalimat. Selanjutnya, mengikuti isyarat salah satu tim pengabdian, siswa mengembangkan setiap bagian yang mereka ulang sampai mereka mampu mengulang kesemua baris kalimat. Kegiatan ini bisa mendorong siswa untuk berbicara. Selanjutnya membantu siswa menterjemahkan kata-kata sulit. Kedua, memberikan terjemahan atas kata-kata sulit. Catford dalam Suryawinata (2003) mengatakan bahwa terjemahan adalah pengganti materi tekstual dalam satu bahasa dari persamaan materi tekstual dengan bahasa yang lain. Karena itu, terjemahan dapat membantu siswa mudah memahami materi dan membuat siswa tertarik ketika tim pengabdian menggunakan cerita sebagai media dalam pelatihan. Pada materi praktik mahasiswa tidak hanya focus pada latihan menulis tetapi juga diikutsertakan pada kelas percakapan. Yang terakhir dengan presentasi yang baik dan praktik, siswa dapat membuat kalimat untuk mengulang cerita



dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Agar siswa lebih termotivasi dalam menerapkan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP), siswa dengan presentasi terbaik, akan diberikan hadiah dari tim pengabdian. Hakim & Muntaha (2018) menemukan bahwa pengajaran dengan reward (hadiah) akan membuat siswa lebih antusias, senang, bahagia, tertarik, lebih termotivasi dan rajin dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahapan yaitu evaluasi proses (*on-going evaluation*) dan evaluasi diakhir rangkaian program kegiatan pengabdian (*Final evaluation*). Evaluasi proses (*on-going evaluation*) adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pelatihan Bahasa Inggris dilakukan. Tim pelaksana kegiatan pengabdian akan menggunakan rubrik observasi yang sudah disiapkan untuk membantu mengevaluasi proses pelatihan. Evaluasi diakhir kegiatan (*Final evaluation*) merupakan evaluasi yang dilakukan diakhir program. Evaluasi dilakukan oleh ketua pelaksana beserta anggota dengan mengkaji keseluruhan rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, tingkat penguasaan peserta pelatihan dan juga rekomendasi tentang keberlanjutan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah mitra secara swadaya. Dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dan tingkat penguasaan peserta pelatihan, tim pengabdian memberikan tes (*final evaluation*) dengan meminta siswa mengulang cerita dengan menggunakan kalimat mereka sendiri secara individu. Aspek penilaian yang digunakan meliputi kelancaran (*fluency*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan kosakata (*vocabulary*). Untuk mengukur prosentasi skor berbicara siswa peneliti menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

Dimana:

E : Prosentasi siswa yang memperoleh skor 70

n : Jumlah skor berbicara siswa yang memperoleh 70

N : Jumlah total siswa

Kriteria keberhasilan digunakan untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan diterima adalah skor target kemampuan berbicara siswa 70. Penelitian ini akan berhasil. Jika prosentasi siswa yang mencapai nilai standar minimum mencapai 75 %.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Istiqomah Telaga Waru di Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1). Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk mencari jadwal yang pasti terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan, juga untuk mengetahui jumlah siswi yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini.

2). Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a) Sosialisasi



Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan memberikan sosialisasi tentang pentingnya menguasai bahasa asing khususnya dalam hal ini adalah pentingnya meningkatkan kemampuan bicara berbahasa Inggris. Tim pelaksana kegiatan memberikan wawasan bahwa belajar adalah sebuah proses sehingga dalam proses belajar tidak menutup kemungkinan akan menemui banyak hambatan. Dalam tahapan ini, peserta pelatihan mulai terlihat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan terkait pentingnya belajar Bahasa Inggris.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Pentingnya Bahasa Inggris

b??Pelatihan

Tahapan pelatihan ini terdiri dari beberapa langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yaitu *Presentation Practice Produce* (PPP). Sebagai langkah awal, tim pelaksana pengabdian meminta mahasiswa yang ikut mendampingi proses pengabdian untuk memberikan contoh untuk mengungkapkan suatu kegiatan yang pernah dilakukan. Kemudian, tim pengabdian meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa malu malu. Ketika salah satu tim pengabdian menjelaskan materi *descriptive text* dan juga *simple past tense* yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan yang pernah dilakukan, tim pengabdian lain kemudian bertanya “*What is your favorite story?*” Langkah ini disebut pemanasan. Kemudian siswa diminta menyebutkan setiap jenis cerita sesuai kemauan mereka. Setelah itu tim pengabdian menuliskannya di papan tulis. Tim pengabdian memilih satu dari cerita yang disebutkan siswa dan menjelaskan fitur bahasa dan struktur generic cerita tersebut. Kemudian tim pengabdian menggunakan teknik drill respon isyarat dan meminta siswa membuat kalimat bentuk lampau (*past*). Dengan kata lain, siswa mengulang sebagian kalimat. Selanjutnya, mengikuti isyarat salah satu tim pengabdian, siswa mengembangkan setiap bagian yang mereka ulang sampai mereka mampu mengulang kesemua baris kalimat. Kegiatan ini bisa mendorong siswa untuk berbicara. Langkah selanjutnya, tim pelaksana kegiatan membantu siswa menterjemahkan kata-kata sulit. Karena itu, terjemahan dapat membantu siswa mudah memahami materi dan membuat siswa tertarik ketika tim pengabdian menggunakan cerita sebagai media dalam pelatihan. Pada materi praktik, siswa tidak hanya focus pada latihan menulis tetapi juga diikutsertakan pada kelas percakapan. Yang terakhir dengan presentasi yang baik dan praktik, siswa dapat membuat kalimat untuk mengulang cerita dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Agar siswa lebih termotivasi dalam menerapkan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP), siswa dengan presentasi terbaik, akan diberikan hadiah dari tim pengabdian.

Hakim & Muntaha (2018) menemukan bahwa pengajaran dengan reward (hadiah) akan membuat siswa lebih antusias, senang, bahagia, tertarik, lebih termotivasi dan rajin dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3 Pelaksanaan *Presentation Practice Produce* (PPP)

c) Evaluasi Kegiatan

Dalam tahapan ini, tim pelaksana pengabdian melaksanakan dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi proses (*on-going evaluation*) dan evaluasi diakhir rangkaian program kegiatan pengabdian (*Final evaluation*). Evaluasi proses (*on-going evaluation*) adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pelatihan Bahasa Inggris dilakukan. Tim pelaksana pengabdian menggunakan rubrik observasi yang sudah disiapkan untuk membantu mengevaluasi proses pelatihan. Berdasarkan rubrik observasi yang sudah dicheck list oleh tim pelaksana pengabdian selama pelaksanaan pelatihan berlangsung, dapat dikatakan bahwa proses pelatihan dapat terevaluasi dengan baik. Ini terlihat dari pengisian check list yang semuanya ada pada pada kolom “yes” yang artinya semua aspek evaluasi sudah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian selama proses pelatihan. Tahapan kedua yaitu evaluasi diakhir kegiatan (*Final evaluation*) yang merupakan evaluasi yang dilakukan diakhir program. Evaluasi dilakukan oleh ketua



pelaksana beserta anggota dengan mengkaji keseluruhan rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dan tingkat penguasaan peserta pelatihan, tim pengabdian memberikan tes (*final evaluation*) dengan meminta siswa mengulang cerita dengan menggunakan kalimat mereka sendiri secara individu. Aspek penilaian yang digunakan meliputi kelancaran (*fluency*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan kosakata (*vocabulary*). Dalam penilaian ini, tim pelaksana pengabdian meminta semua siswa secara bergiliran untuk menceritakan kegiatan yang sudah terjadi sesuai tema yang diberikan. Dan berdasarkan hasil tes, kemampuan siswa dalam bicara berbahasa Inggris mengalami peningkatan. Hasil uji berbicara pada evaluasi akhir, terdapat 15 dari 20 siswa memperoleh nilai 70 atau (77.37%). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil karena lebih dari 75% mahasiswa memperoleh skor target 70. Dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai karena tim pelaksana pengabdian menggunakan metode PPP selama kegiatan pelatihan, dan hasil ceklis observasi peneliti melaksanakan semua aspek evaluasi. Peneliti menggunakan drill respon isyarat didalam membuat kalimat dan menterjemahkan kata-kata sulit. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih antusias praktik berbicara.

Rubrik Observasi

No	Aspek Evaluasi	Yes	No
1	Warming up (asking the students' favorite story)	√	
2	Writing suggestions given by the students	√	
3	Helping students mention generic structure and explain language feature of the text	√	
4	Using cue response drill in explain language features of descriptive text	√	
5	Helping students to translate the difficult words	√	

Gambar 4 Rubrik Observasi yang Sudah Diisi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program, kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa. Mereka menjadi lebih tertarik dan merasa antusias untuk mempelajari Bahasa Inggris khususnya mempelajari keterampilan berbicara Bahasa Inggris (*speaking skill*). Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini juga bisa menjadi model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru-guru Bahasa Inggris khususnya, sehingga pelatihan yang berkelanjutan baik bagi siswa agar dapat lebih melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka maupun bagi guru-guru agar bisa menerapkan model pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa mengajarkan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil tes berbicara (*speaking test*), kemampuan siswa dalam bicara berbahasa



Inggris mengalami peningkatan. Hasil uji berbicara pada evaluasi akhir, terdapat 15 dari 20 siswa memperoleh nilai 70 atau (77.37%). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil karena lebih dari 75% siswa memperoleh skor target 70. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran oleh guru yang mengajar bahasa Inggris. Respon dari para peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah memberikan manfaat yang baik bagi peserta karena mereka lebih termotivasi untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Peserta juga berharap bahwa program yang sejenis agar bisa dilakukan di waktu yang akan datang.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan kepada guru di MA Al Istiqomah Telaga Waru untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Presentation Practice Produce* (PPP) untuk mendukung serta memudahkan proses pembelajaran, terutama dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bicara berbahasa Inggris siswa.

Daftar Pustaka

- Borup, J., Chambers, C.B., & Stimson, R. (2019). K-12 student perceptions of online teacher and on-site facilitator support in supplemental online courses. *Online Learning*, 23(4), 253280. doi:10.24059/olj.v23i4.1565
- Conklin, S. & Garrett Dikkers, A. (2021). Instructor social presence and connectedness in a quick shift from face-to-face to online instruction. *Online Learning*, 25(1), 135-150. <https://doi.org/10.24059/olj.v25i1.2482>
- Crystal, D. (2012). *English as a Global Language (second edition ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Dhawan, S. (2021). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis, *Journal of Educational Technology Systems* 2020, Vol. 49(1) 5–22
- Ersoz, Aydan. (2000). Six Games for the EFL/ESL Classroom. *The Internet TESL Journal*, Vol. VI, No.6, June 2000. Retrieved from <http://iteselj.org/lesson/Ersoz-Games.html> on February14, 2013.
- Gunawan Setiadine, et al. (2016). The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. Volume 2 Number 1 2016 ISSN : 25002–4124.
- Hakim, A.R., & Muntaha, M. (2018). The Implementation of Rewards and Punishments in Teaching English at Ninth Grade Students of MTSN 2 Boyolali Pulutan in Academic Year 2017/2018. IAIN Surakarta.
- Hamid, Idrus. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Tahun 13, No. 1, on January 2014.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Longman.
- Hidayatulloh, A., Rijal, K., Pratama, I., & Malikah, Hr, B. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom untuk Guru MA NW Kabar Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 115-119. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3581>
- Ivanov, D. (2020). Predicting the impacts of epidemic outbreaks on global supply chains: A



- simulation-based analysis on the coronavirus outbreak (COVID-19/SARS-CoV-2) case. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 136, 101922.
- Lee, K.R., & Oxford, R. (2008). Understanding EFL Learners' Use and Strategy Awareness. *ASIAN EFL Journal*, 10(1), 7-32.
- Oka Ribawa, I Ketut, I. Gusti Ayu Gde Sosiowati, Made Sri Satyawati. (2016). Penerapan Metode PPP (Presentation, Practice, Produce) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Linguistika*, Vol. 23, No. 44, Maret 2016.
- Olasile Babatunde Adedoyin & Emrah Soykan (2020): Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities, Interactive Learning Environments, DOI:10.1080/10494820.2020.1813180. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Haryanto. (2003). *Translation: Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thorne K. (2003). *Blended learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page Limited.
- Uzur, A., & Senturk, A. (2010). Blending Makes the Differences Comparison of Blended and Traditional Instruction on Students' Performance and Attitudes in Computer Literacy. *Contemporary Educational Technology*. Vol. 1 (3), 196-207.
- Zainuddin, Z and Keumala, C.M (2018). Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Volume 6, Number 2, June 2018, pp. 69–77. Available online at <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>. pISSN: 2338-8110/eISSN: 2442-3890.